

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

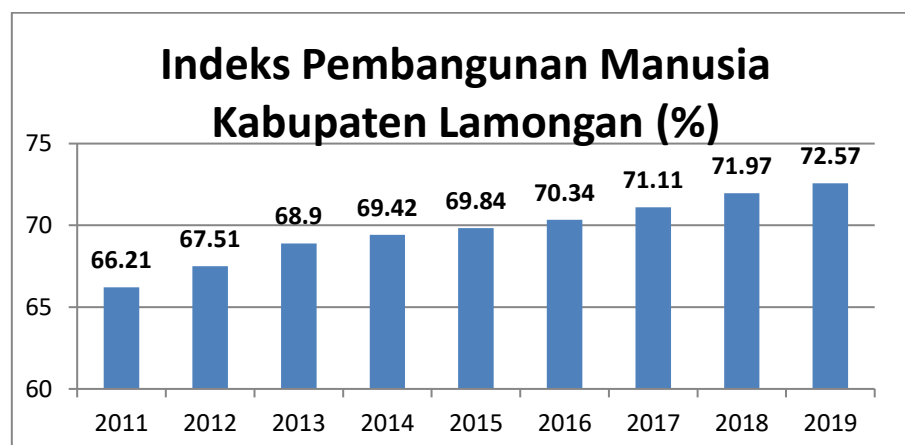
Pembangunan merupakan perubahan secara terus menerus agar mencapai suatu kondisi kehidupan yang lebih baik, baik dari segi material atau spiritual. Dalam sebuah proses pembangunan tentunya dicapai dengan mempertimbangkan kebutuhan serta respon perubahan yang telah terjadi di masyarakat dan kebutuhan perubahan zaman akibat kemajuan peradaban, masyarakat dan teknologi.

Model pembangunan yang dikembangkan saat ini yaitu pertumbuhan ekonomi yang bisa diukur melalui pembangunan manusia dan bisa dilihat melalui kualitas hidup masyarakat di setiap Negara. Kriteria yang dipakai untuk menilai kualitas hidup masyarakat yaitu dengan indeks pembangunan manusia dan yang dijadikan tolak ukur yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi atau daya beli. Dari ketiga indikator itu diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Karenakan terdapat perbedaan dalam masyarakat baik dari segi ekonomi, kesehatan dan sosial budaya.²

Indeks pembangunan manusia bisa menjelaskan seperti apa penduduk dapat mengakses hasil pembangunan untuk mendapatkan pendapatan tetap, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Indeks pembangunan manusia diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan metode perhitungan IPM

² Novit Dewi, "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau", *JOM Vekon*, Vol. 4 No. 1, Februari 2017. Hal. 870- 871.

yang baru yaitu pada tahun 2014 dan dilakukan *Backcasting* sejak tahun 2010. Faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia adalah panjang umur dan hidup sehat, ilmu pengetahuan, dan standar hidup layak.³ Panjang umur dan hidup sehat digambarkan oleh angka harapan hidup saat lahir (AHH) yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang yang baru lahir. Pengetahuan diukur melalui rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Harapan lama sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Standar hidup layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli. Dan berikut adalah nilai perkembangan IPM pada Kabupaten Lamongan dari tahun 2011-2019:



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan⁴

Gambar 1.1

³ www.bps.go.id Diakses Pada 29 Juni 2020.

⁴ www.bps.go.id Diakses Pada 29 Juni 2020.

Perkembangan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lamongan selalu mengalami perbaikan. Karena bisa dilihat dari meningkatnya angka IPM secara konsisten pada periode 2011-2019. Pencapaian IPM yang selalu meningkat ini menjadi tanda yakni kualitas pembangunan manusia di Lamongan dari aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi juga semakin baik. Nilai IPM Lamongan pada tahun 2019 telah mencapai 72,57 persen dari kondisi pembangunan manusia yang ideal yakni IPM Ideal = 100.⁵

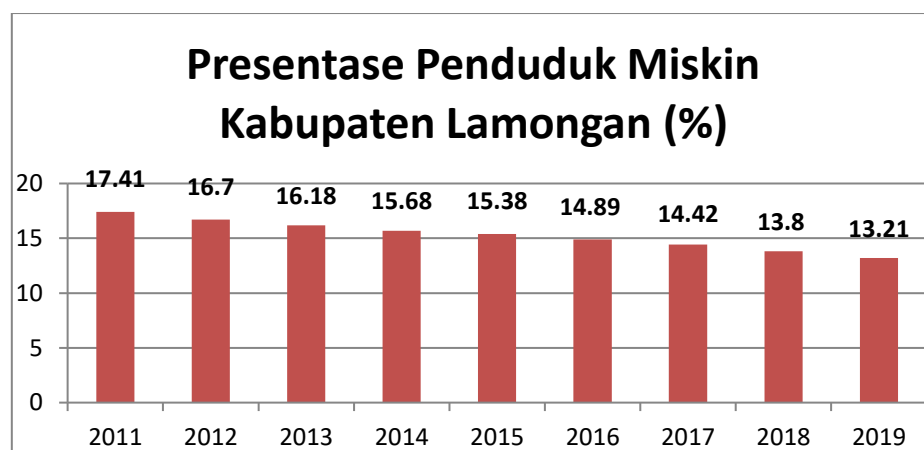
Penulis memilih variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi adalah karena variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan pada indeks pembangunan manusia. Seperti pada penelitian yang dilakukan Novita Dewi yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau” 2017. Yakni kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama memiliki pengaruh 58,7% terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya jika kemiskinan naik maka ratio IPM akan menurun. Dan jika pertumbuhan ekonomi naik maka indeks pembangunan manusia juga naik.⁶

Berbicara mengenai pembangunan manusia tidak bisa dilepaskan dari kemiskinan, karena kemiskinan merupakan masalah utama yang harus diselesaikan demi terciptanya kesejahteraan. kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan standar hidup minimum. Kemiskinan juga menjadi masalah pembangunan yang ditandai

⁵ www.bps.go.id Diakses Pada 30 Juni 2020.

⁶ Novita Dewi, “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”, *JOM Vekon*, Vol. 4 No. 1, Februari 2017. Hal. 878.

dengan adanya pengangguran dan keterbelakangan yang selanjutnya menjadi ketimpangan. Indeks nasional untuk menghitung penduduk yang masuk dalam kategori miskin ditentukan oleh standar kehidupan dari Badan Pusat Statistik. Dalam mengukur kemiskinan dilakukan dengan cara menetapkan nilai standar kebutuhan, makanan dan non makanan yang harus segera dipenuhi seseorang agar bisa hidup dengan baik. Standar ini dipakai agar bisa membedakan yang miskin dan tidak miskin. Indikator lainnya dari BPS adalah kecukupan pangan atau kalori, yang menggambarkan bahwa jika pengeluaran penduduk mampu memenuhi kecukupan konsumsi pangan yang setara 2.100 kalori per hari dan pemenuhan kebutuhan dasar minimal non pangan contohnya rumah, sandang kesehatan, pendidikan, akses kendaraan. Dan berbagai barang atau jasa umum, sehingga menghasilkan penetapan upah minimum dan standar untuk memenuhi kebutuhan hidup yang baik di setiap daerah.⁷ Dan berikut adalah presentase penduduk miskin di Kabupaten Lamongan:



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan⁸

Gambar 1.2

⁷ Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015). Hal. 2-7

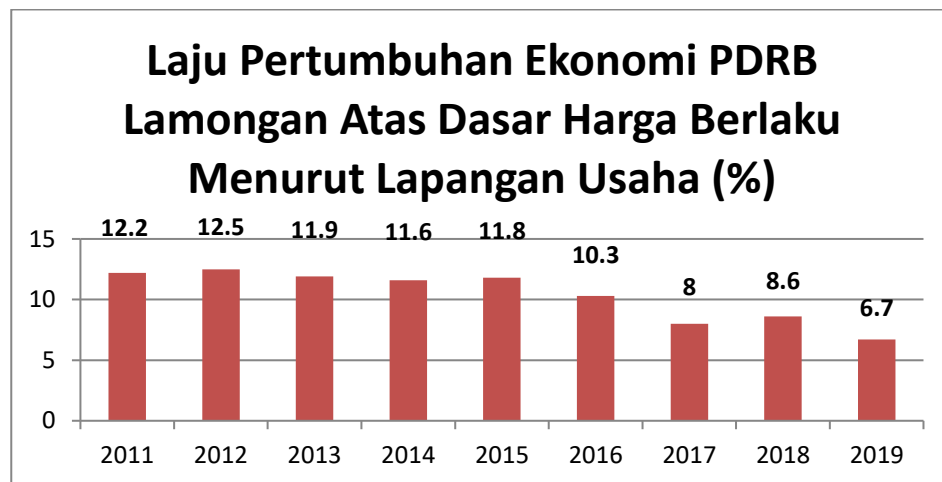
⁸ www.bps.go.id Diakses Pada 29 Juni 2020.

Dilihat dari data tersebut bahwa penurunan presentase penduduk miskin tidak mencapai 1 persen selama periode 2011-2019. Penurunan presentase tertinggi hanya pada tahun 2012 yaitu mencapai 0,71 persen. Namun yang pasti presentase penduduk miskin di kabupaten Lamongan selalu konsisten mengalami penurunan. Pada tahun 2019, penurunan presentase kemiskinan di Kabupaten Lamongan sebesar 0,59 persen dari tahun 2018, sehingga menjadikan Kabupaten Lamongan berada diposisi 18 kabupaten/kota dengan tingkat penurunan kemiskinan terbesar di Provinsi Jawa Timur.⁹

Masalah berikutnya setelah kemiskinan dalam pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan ekonomi jangka panjang, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah suatu fenomena yang diterjadi di seluruh dunia. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses pertumbuhan output ekonomi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi bisa diketahui dari berubahnya *Gross Domestic Product* (GDP) setiap tahunnya.¹⁰

⁹ www.bps.go.id Diakses pada 29 juni 2020.

¹⁰ Rinaldi Syahputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, Vol. 1 No 2, Oktober 2017. Hal. 183.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan¹¹

Gambar 1.3

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan mengalami fluktuatif di tahun 2011 dan 2012. Tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 11,9 persen dan sampai 2019 menjadi 6,7 persen. Meskipun laju pertumbuhannya naik turun yang pasti di setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan nilai PDRB dan bisa dikatakan cukup baik. Ada tiga faktor dasar yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi suatu Negara, yaitu pasokan barang terus meningkat, dan teknologi maju merupakan faktor utama yang menentukan meningkatnya pertumbuhan pasokan berbagai jenis barang untuk Negara tersebut.

Alasan penulis melakukan penelitian di Kabupaten Lamongan adalah karena masih belum ada yang melakukan penelitian dengan topik tersebut dan kenaikan persentase kemiskinan selalu terjadi penurunan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan selalu mengalami peningkatan sehingga sangat cocok untuk melihat pengaruhnya terhadap indeks pembangunan

¹¹ www.bps.go.id Diakses Pada 29 Juni 2020.

manusia. Dari penjabaran latar belakang di atas memberikan motivasi penulis untuk meneliti **PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN LAMONGAN 2011 – 2019.**

B. Identifikasi Masalah

1. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia baik secara simultan atau parsial.
2. Lokasi penelitian di Kabupaten Lamongan dengan menggunakan data sekunder dengan kriteria data kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia tahun 2011-2019.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lamongan dari tahun 2011 sampai dengan 2019?
2. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lamongan dari tahun 2011 sampai dengan 2019?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lamongan dari tahun 2011 sampai dengan 2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi secara simultan memiliki pengaruh atau tidak terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lamongan dari tahun 2011 sampai dengan 2019.

2. Untuk menguji kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lamongan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019.
3. Untuk menguji pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Lamongan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan bagaimana pengaruhnya pada indeks pembangunan manusia.
 - b. Diharapkan bisa menjadi referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Akademisi

Mengembangkan materi pembelajaran tentang indeks pembangunan manusia dan meningkatkan reputasi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung melalui penelitian ini.
 - b. Bagi Lembaga

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan atau saran untuk pengembangan kebijakan yang akan mendatang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi kepada pembaca dan bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2019”**. Dalam hal ini penulis secara rinci menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini.

- a. Kemiskinan dapat didefinisikan tidak mempunya individu, kelompok maupun keluarga untuk mecukupi kebutuhan hidupnya.¹²
- b. Pertumbuhan ekonomi merupakan berkembangnya kegiatan perekonomian yang menjadikan barang dan jasa yang diproduksi di masyarakat bertambah dan kesejahteraan semakin meningkat.¹³
- c. Indeks pembangunan manusia merupakan sebuah konsep yang pertama kali di kenalkan oleh UNDP (*United Nations Development Progamme*) di tahun 1990, di dalam konsep ini mencoba untuk menggabungkan indeks pendidikan, indeks harapan hidup serta indeks daya beli.¹⁴

Bedasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan sekali lagi bahwa inti dari pembahasan dalam skripsi ini adalah kajian ilmiah yang

¹² Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015). Hal. 1.

¹³ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo, 2013). Hal. 14.

¹⁴ Rriva Ubar Harahap, “Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kab./Kota Provinsi Sumatera Utara”, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 11 No. 1, Maret 2011*. Hal. 97.

membahas tentang kegiatan ekonomi tentang kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Untuk indeks pembangunan manusia adalah gabungan antara indeks pendidikan, indeks harapan hidup dan juga indeks daya beli. Yang menjadi salah satu standar dalam menilai kualitas sumber daya manusia dalam Negara. Dengan demikian, IPM ini menjadi alat acuan Negara, semakin baik sumber daya manusia yang ada di Negara maka semakin baik juga pembangunannya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjadi hal yang sangat penting dalam memberi batasan kajian pada penelitian. adapun tujuan dari definisi operasional ini adalah untuk mengetahui indikator-indikator disetiap variabel. Berikut adalah indikatornya:

- a. Kemiskinan. *Pertama*, Tingkat kemiskinan. *Kedua*, kesenjangan kemiskinan. *Ketiga*, pengeluaran perkapita.
- b. Pertumbuhan Ekonomi. *Pertama*, kenaikan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita. *Kedua*, tenaga kerja yang besar *Ketiga*, berkurangnya tingkat kemiskinan.
- c. Indeks Pembangunan Manusia. *Pertama*, indeks harapan hidup. *Kedua*, kualitas pendidikan. *Ketiga*, daya beli.